

Upaya Guru PAI dalam Menerapkan Situasi Belajar Mengajar dengan Metode Demonstrasi di SMA An-Nur Malang

Chusnul Chotimah^{1*}, Irhamsyah Syarifuddin²

¹ Universitas KH.A.Wahab Hasbullah

² Universitas KH.A.Wahab Hasbullah

*Email: chusnulchotimah@unwaha.ac.id

ABSTRACT

The method chosen by the educator must not conflict with the learning objectives. The method must support where educational interaction activities proceed in order to achieve these goals. The demonstration method is a teaching method by demonstrating items, events, rules and sequences of carrying out activities, either directly or through the use of teaching media that are relevant to the subject matter or material presented. The purpose of this study was to determine the efforts of Islamic Religious Education teachers in the demonstration method at An-Nur Bululawang High School, and to determine the increase in student learning outcomes after the demonstration method was applied at An-Nur Bululawang High School. The research method used is descriptive qualitative method. The analysis technique used is observation, interviews and documentation. The results of his research are: developing and making the learning atmosphere more enjoyable, being able to implement learning process plans effectively and efficiently, compiling, owning, mastering, and choosing suitable learning strategies to implement. The results of the analysis of the implementation of the demonstration method at An-Nur High School, the teacher was successful and able to provide very good results for his students where students competed to prepare themselves to carry out learning activities, armed with a very strong understanding of the learning that would be taught by teacher in class.

Keywords: *Teacher effort, Application, Teaching-learning, Demonstration Method.*

ABSTRAK

Metode yang dipilih oleh pendidik tidak boleh bertentangan dengan tujuan pembelajaran. Metode harus mendukung kemana kegiatan interaksi edukasi berproses guna mencapai tujuan tersebut. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui pengguna media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang di sajikan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam metode demonstrasi di SMA An-Nur Bululawang, dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah di terapkan metode demonstrasi di SMA An-Nur Bululawang. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Teknik analisis yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitiannya yaitu: mengembangkan dan menjadikan suasana pelajaran menjadi lebih menyenangkan, mampu mengimplementasikan rencana proses pembelajaran dengan efektif dan efisien, menyusun, memiliki, menguasai, dan memilih strategi pembelajaran yang cocok untuk dilaksanakan. Hasil analisis terhadap pelaksanaan metode demonstrasi di SMA An-Nur ini guru berhasil dan mampu memberikan hasil yang sangat baik bagi siswanya dimana para siswa berlomba-lomba untuk mempersiapkan diri untuk melaksanakan kegiatan belajar, dengan berbekal pemahaman yang sangat kuat untuk pembelajaran yang akan di ajarkan oleh guru di kelas.

Kata Kunci: *Upaya guru, Penerapan, Belajar-Mengajar, Metode Demonstrasi.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan setiap manusia dari lahir sampai akhir hayat, yang mana pada hakikatnya setiap orang membutuhkan untuk kelangsungan peradabanya. Membahas tentang pendidikan maka tidak lepas dari pembelajaran, pembelajaran merupakan suatu proses yang di lakukan secara

langsung kepada siswa agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, sikap dan kepercayaan kepada pendidik, dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pendidikan agama Islam juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan (Departemen Agama, R. I, 2003).

Dengan adanya begitu maka keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran sangat ditentukan oleh pemahamannya terhadap komponen-komponen mengajar dan kemampuan menerapkan mengajar sejumlah komponen pembelajaran secara efektif. Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar peserta didik di kelas, salah satu kegiatan guru yang dilakukan adalah melakukan pemilihan dan metode yang bagaimana akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran.

Penggunaan metode dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran, bukannya tujuan yang harus sesuai metode cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang sia-sia hanya karena penggunaan metode yang kurang tepat, yaitu hanya menurut kehendak guru sendiri dan mengabaikan kebutuhan peserta didik. Bahan pembelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode akan mempersulit guru dalam tujuan pembelajaran. Metode yang dipilih oleh pendidik tidak boleh bertentangan dengan tujuan pembelajaran. Metode harus mendukung kemana kegiatan interaksi edukasi berproses guna mencapai tujuan tersebut. Tujuan pokok pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan anak secara individu agar bisa menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya (Ismail, S. M., & Ichwan, M. N, 2008).

Merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Setelah pengajaran berakhir seseorang guru tidak dapat melaksanakan tugasnya bila ia tidak menguasai satupun metode mengajar. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui pengguna media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang disajikan (Syah, M. (2001).

Metode ini bisa berjalan efektif apabila guru mampu menerapkan metode demonstrasi dengan memperhatikan langkah-langkahnya. Berangkat dari konsepsi dalam kegiatan belajar mengajar ternyata tidak semua peserta didik memiliki daya serap yang optimal, maka perlu strategi belajar mengajar dengan tepat. Metode adalah salah satu jawabannya, menurut Roestiyah sebagaimana dikutip Annisatul Mufarokah dalam bukunya strategi belajar mengajar, menyebutkan bahwa kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar efektif dan efisien serta mengena pada tujuan yang diterapkan salah satunya untuk memiliki strategi ini adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau bisa disebut metode mengajar (Mufarokah, A, 2020).

Salah satu jalan keluar itu adalah penggunaan metode demonstrasi yang pas yang sekiranya dapat membantu pengajaran. Pengguna metode demonstrasi janganlah dianggap sebagai upaya membantu guru yang bersifat pasif, melainkan suatu kebutuhan untuk membantu anak-anak dalam belajar, bahkan bila perlu hal ini dilakukan secara individual. Sepanjang hidup dari kehidupan manusia. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seorang manusia, Pendidikan selalu menjadi kebutuhan dasar yang paling penting dalam merubah kehidupan manusia kearah yang lebih baik.

Selama manusia melahirkan anaknya dalam meneruskan keturunan, maka selama itu juga pendidikan akan tetap ada, karena setiap kehidupan manusia akan mengalami proses pembelajaran tentang makna kehidupan itu sendiri. Oleh karena itu, pendidikan tidak pernah terpisahkan dari individu maupun kelompok melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di mana saja sepanjang hayatnya. Kemudian dia tumbuh dan berkembang sehingga mampu memainkan perannya dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan norma dan ketetapan yang berlaku.

Sejalan dengan perkembangan zaman, pendidikan merupakan hal yang sangat penting

karena pendidikan adalah salah satu penentu kemajuan suatu bangsa. Maka, salah satu keunggulan suatu bangsa bukan hanya dengan melimpahnya kekayaan alam saja, tetapi juga sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk merealisasikannya, pemerintah Indonesia dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara” (tentang SISDIKNAS, U. U., & Pelaksanaannya, P, 2000).

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Trianto, M. P, 2009). Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan cara memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar siswa. Salah satu contoh adalah dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat langsung dalam proses pembelajaran sesuai dengan taraf intelektual dan kemampuan siswa. Oleh karena, ketika seorang guru memberikan materi saat itu juga siswa merasa kurang berminat, kurang termotivasi untuk mempelajari atau untuk menerimanya. Akibatnya, dapat mengurangi keefektifan proses belajar mengajar.

Faktor lain adalah karena metode pembelajaran yang diterapkan kurang efektif. Akibatnya, ketika siswa dihadapkan pada materi agama khususnya pembelajaran materi shalat, siswa akan mengalami kesulitan pada proses belajarnya. Guru hendaknya mengetahui, memahami, dan menguasai berbagai metode pembelajaran baik dari aspek kelebihan dan kekurangan metode itu sendiri.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah field research (penelitian lapangan) yang bersifat deskriptif. Penelitian ini merumuskan perhatian pada fenomena yang terjadi saat ini. Penelitian ini berusaha untuk memuat deskriptif fenomena yang diselidiki dengan cara melukiskan dan mengklasifikasikan fakta atau karakteristik di sekolah tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu menerangkan tentang keadaan yang ada di lapangan baik yang diteliti, diamati dan pengalaman yang dilakukan serta informasi yang di dapat dari informan. Dalam penelitian ini berkaitan dengan pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA An-Nur Bululawang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukannya penelitian terhadap pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA An-Nur Bululawang, terdapat beberapa hasil dan pembahasan yang telah dianalisa oleh peneliti.

Hasil

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Situasi Belajar dan Mengajar dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada Lembaga Pendidikan SMA An-Nur. Lembaga Pendidikan yang menggunakan kurikulum 2013, yang mana mewajibkan bagi pendidik untuk melakukan proses pembelajaran inquiry atau *student center*. Banyak sekali metode yang efisien yang telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing dan membina jalannya pembelajaran sehingga KBM menjadi lebih efektif dan efisien. Metode-metode yang biasa dilakukan SMA An-Nur oleh guru PAI khususnya adalah metode demonstrasi, metode ceramah, metode *problem solving*, metode debat aktif, serta metode praktikum dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dikatakan demikian, sebab guru-guru di SMA An-Nur memiliki semboyan bahwa “sebagus apapun bahan ajarnya, yang terpenting adalah metode yang dijalankan dapat dinikmati dan dijalankan dengan efektif dan efisien”.

Metode demonstrasi yang dilakukan mata pelajaran agama islam di SMA An-Nur merupakan metode

pembelajaran yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mendalami teori-teori pelajaran kelas 11 dan 12 sesuai dengan pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Juli 2022 sampai tanggal 21 Juli 2022.

Selama 11 hari peneliti melakukan penggalan informasi di lokasi penelitian tersebut, beberapa hal yang di temukan dalam upaya guru PAI dalam memanfaatkan situasi kegiatan belajar dan mengajar di SMA An-Nur dengan metode demonstrasi tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap ini guru menyusun pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan mengacu pada RPP agar guru dapat memberi materi pelajaran tahun 2021 dan 2022. Dimana dalam materi pokok yang dipilih dan sesuai dengan materi kelas 11 dan 12 yang akan dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2022.

2. Pelaksanaan

“Dalam RPP yang telah di persiapkan metode demonstrasi ini adalah pilihan yang paling tepat karena dengan adanya metode demonstrasi siswa dapat lebih kreatif atau dapat memperluas tentang pelajaran, dan guru harus memberi pandangan kepada siswa agar siswa dapat lebih paham apa yang di ajarkan oleh guru”.

Pada pelaksanaan pembelajaran ini, guru melaksanakan apa yang telah direncanakan sebelumnya disertai dengan perhatian dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai adalah mengucapkan salam, cara seorang guru menanamkan nilai kesopanan kepada siswa dan saling mendoakan supaya selamat dunia dan akhirat. Setelah mengucapkan salam seorang guru mengajak siswa untuk berdoa bersama dengan harapan agar dimudahkan, diberi kelancaran, ketenangan dalam memahami pelajaran.

Selanjutnya adalah guru mengecek kehadiran siswa pada hari itu, mengabsen kehadiran siswa dapat mencegah sikap malas pada siswa, menambah semangat dalam belajar karena gurunya memberikan perhatian dengan mengabsen siswa. Kegiatan selanjutnya guru memberikan motivasi untuk menarik perhatian siswa agar fokus pada ilmu atau pengalaman baru yang akan disampaikan guru, dengan melakukan motivasi guru dapat lebih memastikan jika siswa sudah siap dalam menerima pembelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai kepada siswa. Pengulangan materi pembelajaran oleh guru agar siswa mengingat kembali dengan apa yang telah disampaikan guru pada materi sebelumnya dan guru juga melakukan tanya jawab dengan siswa yang ada kaitannya dengan materi yang akan dipelajari.

Penggunaan metode demonstrasi dan diselingi dengan metode ceramah dan tanya jawab ini bertujuan agar siswa tidak merasa cepat bosan dan agar perhatian siswa terfokus untuk belajar sehingga kegiatan belajar mengajar agar berjalan efektif. Di pertemuan pertama, guru menyelesaikan penjelasan materi pengertian dan menghadapi orang yang dalam kondisi *sakaratul maut* menggunakan *powerpoint* yang ditampilkan di proyektor. Selanjutnya guru dan siswa menyiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan, guru dalam penerapan metode demonstrasi tata cara pengurusan menyampaikan materi dengan dilakukan dan disertai dengan penjelasan agar siswa lebih mengerti.

3. Evaluasi

Kegiatan belajar dan mengajar dengan metode demonstrasi ini menurut bapak Misbahul Munir, “Metode demonstrasi ini yang saya lakukan dengan para siswa itu memberikan dampak positif, dimana hampir semua siswa lebih paham dan kreatif sehingga membantu siswa dalam mengalami kesulitan belajar dan lebih paham apa yang telah di ajarkan oleh guru”.

Evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran tidak semata-mata hanya dilakukan terhadap hasil belajar, tetapi juga dilakukan terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Penilaian ini dilakukan oleh guru, jadi guru yang mengamati dan menilai sudah seberapa jauh perkembangan siswanya juga untuk mengukur kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Hasil dari evaluasi sebagai laporan sekolah atau lembaga pendidikan kepada orang tua siswa, dalam hal ini orang tua siswa mendapatkan buku rapot untuk mengetahui kemampuan belajar yang telah dicapai anaknya. Evaluasi penerapan metode demonstrasi menggunakan teknik penilaian berupa penilain praktik dan tes tulis.

Kejelian guru dalam mengamati kegiatan praktik ini akan sangat berpengaruh pada besar kecilnya penilaian dan pada pembenahan yang diberikan kepada siswa, apakah praktik yang dilakukan sudah benar atau belum. Guru juga menggunakan teknik penilaian tes tulis di akhir pembelajaran berupa tugas pilihan ganda dan uraian yang ada di LKS. Hal ini sesuai dengan langkah-langkah dalam pelaksanaan metode demonstrasi menurut pak Misbah, apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran.

Hal ini diperlukan meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya. Analisis peneliti dalam implementasi metode demonstrasi terdapat faktor pendukung dan penghambat implementasi metode demonstrasi pembelajaran PAI kelas 11 dan 12 di SMA An-Nur Bululawang adalah sebagai berikut:

Faktor pendukung

- a) Adanya guru yang profesional
- b) Sarana dan prasarana yang memadai
- c) Membuat siswa lebih memahami apa yang dipelajari

Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan bahwa metode demonstrasi memiliki beberapa kelebihan menurut (Hanafiah, N., & Suhana, C. 2009), yaitu sebagai berikut:

- a) Menyederhanakan penyelesaian kegiatan belajar mengajar.
- b) Menumbuhkan motivasi siswa tentang praktik yang dilaksanakan.
- c) Mengurangi kesalahan-kesalahan dibandingkan dengan kegiatan yang hanya mendengarkan ceramah atau membaca buku, karena siswa akan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.
- d) Masalah yang timbul dalam benak siswa dapat di jawab lebih teliti pada saat pelaksanaan metode demonstrasi.

B. Pembahasan

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA An-Nur Bululawang, mengembangkan dan menjadikan suasana pelajaran menjadi menyenangkan merupakan salah satu tugas guru dalam membimbing dan mencerdaskan anak bangsa dalam dunia pendidikan. Selain tugas guru demikian, guru harus lebih cakap dalam segi apapun dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang di ajarkan olehnya. Dan guru harus menjadi teladan bagi muridnya yang mencerminkan keilmuan dan tindakan atau perilakunya yang dapat di tiru oleh peserta didiknya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Baldana Sutadiputra, bahwa guru adalah seseorang yang memiliki pemikiran atau ide yang harus di realisasikan untuk kepentingan peserta didik, sehingga dapat menjunjung tinggi, mengembangkan, serta menerapkan keutamaan yang berhubungan dengan kebudayaan dan keilmuan (Ariska, W, 2021).

Hasil analisis terhadap pelaksanaan metode demonstrasi di SMA An-Nur ini guru berhasil dan mampu memberikan hasil yang sangat baik bagi siswanya dimana para siswa berlomba-lomba untuk mempersiapkan diri untuk melaksanakan kegiatan belajar, dengan bekal pemahaman yang sangat kuat untuk pembelajaran yang akan di ajarkan oleh guru di kelas 11 dan 12. Persiapan yang sangat matang dan memperdalam teori-teori pembelajaran. Dengan begitu ketika peneliti melakukan wawancara kepada beberapa guru hampir semua guru berkata metode pembelajaran pendidikan agama islam lebih sering kami gunakan adalah metode demonstrasi diselingi dengan ceramah dan hal ini dapat terlaksana dengan baik karena adanya dukungan dari kepala sekolah dan wali kelas memberikan masukan agar metode demonstrasi berjalan dengan lancar.

SIMPULAN

Upaya guru pendidikan agama islam dalam menerapkan situasi belajar mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi yaitu pelaksanaan metode demonstrasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat siswa kelas 11 dan 12 An-Nur Bululawang yaitu dengan mengikut sertakan siswa atau memberikan contoh pelaksanaan yang diinginkan dalam materi kepada siswa. Maka metode demonstrasi perlu untuk diapresiasi dengan baik dan menjadi perhatian bagi para siswa dan kelas-kelas lainya agar menghasilkan kualitas yang baik.

Dengan demikian proses belajar mengajar dengan metode demonstrasi dapat mengembangkan dan menjadikan suasana pelajaran menjadi lebih menyenangkan, mampu mengimplementasikan rencana proses pembelajaran dengan efektif dan efisien, menyusun, memiliki, menguasai, dan memilih strategi pembelajaran yang cocok untuk dilaksanakan.

Dan dapat dilihat pada hasil analisis terhadap pelaksanaan metode demonstrasi di SMA An-Nur ini guru berhasil dan mampu memberikan hasil yang sangat baik bagi siswanya dimana para siswa berlomba-lomba untuk mempersiapkan diri untuk melaksanakan kegiatan belajar, dengan bekal pemahaman yang sangat kuat untuk pembelajaran yang akan di ajarkan oleh guru di kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Agama, R. I. (2003). Pedoman Umum Agama Islam Sekolah Umum dan Sekolah Luar Biasa.
- Ismail, S. M., & Ichwan, M. N. (2008). Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan). Rasail Media Group.
- Syah, M. (2001). Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru.
- Mufarokah, A. (2020). Strategi Belajar Mengajar.
- tentang SISDIKNAS, U. U., & Pelaksanaannya, P. (2000), Jakarta: CV. Taminta Utama.
- Trianto, M. P. (2009). Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif. Jakarta: Kencana.
- Hanafiah, N., & Suhana, C. (2009). Konsep strategi pembelajaran. Bandung: Refika Aditama.
- Ariska, W. (2021). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Siswa Perspektif Pendidikan Islam (Doctoral Dissertation, Iain Bengkulu).